

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kota Yogyakarta merupakan ibu kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu kota Yogyakarta juga merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) sehingga pembangunan di Kota Yogyakarta harus memiliki aksesibilitas antarwilayah yang optimal.

Visi pembangunan di Kota Yogyakarta pada tahun 2012-2016 adalah *”Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitaas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya , dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan”*. (Rancangan RPJMD Kota Yogyakarta 2012-2016)

Perkembangan Pembangunan di Kota Yogyakarta cukup cepat yang dilakukan oleh investor-investor swasta hingga pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum oleh pemerintah kota Yogyakarta. Berikut rencana pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2012-2016 :

1. Kridosono Disiapkan menjadi kawasan bisnis publik dan RTH
2. Pembangunan Jembatan Kleringan
3. Renovasi Trotoar Malioboro
4. Pembangunan Pelataran Tugu
5. Pembangunan *Fly Over* Jombor
6. Revitalisasi Stasiun Tugu
7. Bandara Kulonprogo
8. Pembangunan Jalan Tol Bawen-Yogyakarta



9. Malioboro akan di jadikan Citywalk
10. Monorail, aerobus, dan trem listrik pada tahun 2016
11. Kawasan Wisata Berbasis kerajinan di Suryatmajan

(sumber : *Kedaulatan Rakyat*, 9 Januari 2012)

Dalam beberapa tahun terakhir di Kota Yogyakarta berkembang isu-isu mengenai kawasan Stadion Kridosono Kota Yogyakarta yang akan dijadikan kawasan bisnis publik dan ruang terbuka hijau (RTH), yang ditulis dalam koran *Kedaulatan Rakyat* pada tanggal 9 Januari 2012 yaitu rencana pemerintah untuk mengubah kawasan Kridosono yang terdapat beberapa lapangan olahraga milik pemerintah Kota Yogyakarta menjadi ruang terbuka hijau dan ruang publik. Tanah di Kawasan kridosono merupakan tanah berstatus *sultan ground*. Dari Informasi yang dihimpun, beredar tawar-menawar antara Pemerintah Kota Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi DIY, dimana Pemerintah Kota Yogyakarta bersedia apabila Pemerintah Provinsi DIY mengembangkan kawasan Kridosono. Pemerintah Kota Yogyakarta mendapatkan fasilitas ruang publik berupa lapangan olahraga yang dipindahkan disalah satu lahan di kawasan Jalan Kenari yang juga merupakan milik Provinsi (*Kedaulatan Rakyat*, 9 Januari 2012).

Kawasan Stadion Kridosono memiliki luas tanah kurang lebih 28.000 meter persegi dan terdapat stadion sepak bola, arena kolam renang, bilyard, dan lapangan olahraga indoor yang biasa digunakan latihan maupun pertandingan bola basket, futsal dan bulu tangkis.





Gambar 1.1 Kawasan Stadion Kridosono
(Sumber : google earth)

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki fasilitas gelanggang olah raga yang cukup baik dan terkenal di Indonesia, beberapa Gelanggang Olahraga di Yogyakarta memiliki fasilitas berstandar nasional maupun internasional. Yogyakarta sering menjadi Pusat Pelatihan Nasional (Pelatnas) beberapa cabang olahraga untuk persiapan latihan di ajang internasional dan juga sering menjadi tuan rumah dalam kejuaraan-kejuaran nasional maupun internasional. Fasilitas olahraga yang cukup baik ternyata tidak membuat prestasi atlet-atlet Yogyakarta menjadi berkembang, dilihat dari perolehan medali dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) 3 Periode terakhir.

Tabel 1.1 Rangkings Perolehan Medali Pekan Olahraga Nasional pada 3 Periode terakhir

No	Propinsi	RANGKING		
		PON 2004 Sumsel	PON 2008 Kaltim	PON 2012 RIAU
1	NAD	21	23	25
2	Sumut	12	7	8
3	Sumbar	21	14	11
4	Riau	11	10	6
5	Jambi	6	15	24

6	Sumsel	5	14	163
7	Bengkulu	28	28	31
8	Lampung	7	8	10
9	Kep. Babel	26	29	28
10	Kep. Riau	0	27	22
11	DKI Jakarta	1	2	1
12	Jabar	3	4	2
13	Jateng	4	5	4
14	DI Yogyakarta	15	13	14
15	Jatim	2	1	3
16	Banten	20	22	21
17	Bali	24	9	9
18	NTB	23	25	12
19	NTT	29	24	23
20	Kalbar	27	21	16
21	Kalteng	24	26	18
22	Kalsel	26	28	19
23	Kaltim	9	3	5
24	Sulut	13	12	17
25	Sulteng	28	31	30
26	Sulse	10	6	7
27	Sul Tenggara	27	27	27
28	Gorontalo	30	32	29
29	Maluku	25	20	20
30	Maluku Utara	29	30	32
31	Papua	13	11	15
32	Papua barat	0	19	26
33	Sulbar	0	33	33

Sumber : KONI Kab. Sleman Yogyakarta 2014

Tabel rangking perolehan medali PON 3 tahun terakhir menjelaskan pada PON Sumsel 2004 Yogyakarta menduduki peringkat 15 Nasional, kemudian pada PON Kaltim 2008 naik menjadi peringkat 13 Nasional, pada PON Riau 2012 Yogyakarta mengalami penurunan 1 peringkat menjadi 14 Nasional. Perolehan medali tersebut menunjukkan Yogyakarta tidak terlalu mengalami



perkembangan yang cukup baik atau stabil dalam beberapa tahun. Dilihat dari prestasi Yogyakarta pada 3 periode PON terakhir menunjukkan perlunya dibangun pusat pelatihan olahraga yang memiliki fasilitas lengkap dengan hunian untuk meningkatkan kualitas atlet dalam menjalankan pemusatan latihan.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pusat pelatihan olahraga merupakan sarana penting untuk perkembangan prestasi dan kualitas atlet di Yogyakarta. Dari hasil data ranking perolehan medali PON dari tahun 2004, Yogyakarta stabil dipapan tengah Indonesia, padahal dari Tahun 2004 Pemerintah Yogyakarta banyak membangun dan merehabilitasi gelanggang olahraga di Yogyakarta menjadi bertaraf Nasional bahkan Internasional. Dilihat dari perkembangannya pembangunan gelanggang olahraga tidak mempengaruhi prestasi atlet di Yogyakarta, melainkan Pusat Pelatihan Olahraga untuk para atlet yang layak dapat mempengaruhi perkembangan prestasi dan kualitas atlet di Yogyakarta.



Gambar 1.2 GOR Amongraga & Kawasan Olahraga Mandala Krida di Kota Yogyakarta

(Sumber : google.co.id)

Hotel merupakan sarana pendukung untuk pemusatan latihan olahraga, berfungsi sebagai tempat hunian sementara bagi para atlet. Keberadaan sarana hunian untuk atlet di Yogyakarta cukup langka karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap perkembangan olahraga di Yogyakarta. Perkembangan hunian untuk atlet serta fasilitas-fasilitasnya dapat menunjang prestasi dan kemampuan yang baik bagi seorang atlet. Peningkatan dan pembenahan fasilitas-fasilitas atlet seperti kompleks atlet

yang meliputi fasilitas olahraga, tempat latihan, *café*, *restaurant* atau kantin, tempat *refreshing* atau hiburan, pusat kesehatan, dll dapat meningkatkan kualitas atlet.

Jumlah hunian untuk atlet yang tidak begitu banyak disebabkan kurangnya dana yang tersedia untuk pembangunan dan perawatan gedung (*Maintenance*). Hal ini dapat terjadi karena pembangunan gedung tidak difungsikan untuk jangka panjang. Sehingga bangunan hunian untuk atlet ini hanya digunakan pada saat terdapat acara-acara pertandingan olahraga (*event-event* tertentu). Fungsi hotel sendiri dapat digunakan untuk wisatawan atau pengunjung umum sehingga memiliki pemasukan dana sendiri untuk perawatan bangunan.

Hotel merupakan suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersil, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan menginap, makan, minum dan juga mengadakan acara atau *event-event* tertentu demi keuntungan bersama antara perusahaan dengan konsumen. Seperti yang kita ketahui dalam peta kepariwisataan nasional, potensi Yogyakarta menduduki peringkat kedua setelah pulau Bali, selain keunggulan di sektor wisata, Yogyakarta juga sering mengadakan *event-event* besar berskala nasional bahkan internasional seperti contohnya *event* olahraga profesional IBL (*Indonesian Basketball League*) Indonesia atau kejuaraan basket profesional Indonesia yang diadakan setiap tahun di Yogyakarta yang dapat menarik pengunjung luar kota untuk menonton.

Pada skala kota kepadatan penduduk merupakan salah satu kendala dalam pembangunan kota yang berkelanjutan (*Sustainable Architecture*). Banyak kota di dunia mengalami permasalahan pada kepadatan penduduk, tidak hanya mengakibatkan polusi udara tetapi juga dapat membuat produktivitas kota menjadi menurun dikarenakan banyak waktu terbuang pada kemacetan lalu lintas. Pada saat ini pembangunan *mixed-use building*



sangat dibutuhkan membuat suatu area yang saling berkaitan sehingga dapat mengurangi pergerakan kendaraan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas.

Dalam proyek ini akan dirancang bangunan *mixed-use* antara Pusat Pelatihan Olahraga dan Hotel Atlet. Pembangunan Pusat Pelatihan Olahraga yang layak dapat meningkatkan prestasi olahraga di Yogyakarta. Tersedianya hotel sebagai hunian atlet untuk sarana pendukung pembentukan kualitas individu atlet dan hotel yang bisa digunakan untuk umum kepada wisatawan atau tamu-tamu keolahragaan Yogyakarta.

Pembangunan suatu kawasan dipengaruhi oleh perekonomian daerah baik dalam Pemerintah Kota maupun Nasional. Permasalahan yang sering di alami dalam pembangunan bangunan milik pemerintah di kota-kota besar tidak pada pengadaan bangunan tersebut tetapi pada perawatan jangka panjang bangunan. Sehingga dengan menggabungkan pusat pelatihan olahraga yang akan direncanakan oleh pemerintah dengan hotel atlet selain menjadi sarana pendukung atlet pusat pelatihan olahraga juga dapat menjadi sumber dana untuk biaya perawatan bangunan serta menarik investor dalam pembangunan ini yang mengacu pada penerapan tema *Sustainable Architecture* (Arsitektur yang berkelanjutan) pada sektor ekonomi.

Dalam membangun suatu kawasan / lingkungan yang berkelanjutan selain pada sektor ekonomi terdapat faktor sosial yang dapat berdampak kepada keberlanjutan suatu bangunan. Faktor sosial dapat berupa karakteristik eksternal antara bangunan terhadap lingkungan sekitarnya, tata ruang kota, dan aksesibilitas kota. Sehingga pemilihan lokasi yang tepat dapat mengurangi dampak negatif dalam sektor sosial.

Pemindahan lokasi pusat pelatihan olahraga Kridosono oleh Pemerintah ke jalan kenari karena memiliki aksesibilitas yang cukup baik, terletak di pinggir jalan kolektor primer kota yang berhubungan langsung dengan kompleks olahraga Mandala Krida dan gelanggang olahraga Among Raga yang berjarak 300 meter serta berjarak 500 meter dari area



pemerintahan kota Yogyakarta. Letak site juga berjarak 2 km dari pusat pariwisata malioboro yang menjadi tempat favorit wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

Lokasi site terletak diantara kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman dimana memiliki fungsi lahan sebagai Pusat Administrasi Kota/Kecamatan, Pusat perdagangan, jasa dan pemasaram, Pusat pelayanan sosial (Kesehatan, agama dll), Pusat perhubungan dan komunikasi, Pusat pendidikan. Fungsi lahan pada kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman memenuhi syarat untuk membangun Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga.

Karakteristik lingkungan di sekitar site merupakan permukiman penduduk dan perdagangan serta jasa. Pembangunan Pusat Pelatihan Olahraga dapat menjadi sarana bersama dengan lingkungan sekitar.

Selain faktor ekonomi dan sosial, faktor lingkungan juga sangat penting dalam bangunan berkelanjutan. Pembangunan bangunan bisa menimbulkan dampak baik dan ramah terhadap lingkungan atau dapat merusak lingkungan hidup yang ada di sekitar bangunan.

Penggunaan material-material bangunan yang ramah lingkungan sehingga mempermudah dalam perawatan dan memperkecil biaya yang digunakan untuk perawatan gedung. Penggunaan material pada bangunan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Material juga berpengaruh pada produktifitas dan sistem pada bangunan. Terdapat 3 kualitas pemilihan yang harus dipenuhi dalam respon keberlanjutan bangunan terhadap lingkungan yaitu: *IAQ(Indoor air and environmental quality)*, *Energy Conservation & Efficiency*, dan *Resource effectiveness and conservation*. (Marian Keeler & Bill Burke, 2009 :159).



1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tatanan ruang dalam dan ruang luar bangunan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olah Raga di Kota Yogyakarta yang dapat menghubungkan kegiatan penghuni hotel, kegiatan atlet serta lingkungan sekitar bangunan dengan pendekatan *Sustainable Architecture*.

1.3. TUJUAN

Penulisan ini bertujuan untuk menghasilkan konsep perancangan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga dengan menerapkan aspek-aspek *Sustainable Architecture* sebagai pendekatan untuk menghubungkan kegiatan penghuni hotel, atlet, serta lingkungan sekitar bangunan.

1.4. SASARAN

Sasaran dalam perancangan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga adalah :

- Studi preseden Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga untuk mengetahui standar-standar, fasilitas, dan kualitas ruang yang diperlukan dalam merancang Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga.
- Penerapan aspek-aspek *Sustainable Architecture* dalam pendekatan merancang Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga
- Faktor-faktor *Sustainable Architecture* pada ruang dalam dan luar bangunan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga.
- Merumuskan konsep rancangan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga yang dapat mewadahi kegiatan penghuni hotel, atlet, serta lingkungan sekitar bangunan.



1.5. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan dalam pekerjaan proyek ini mencakup konsep *Sustainable Architecture* untuk memanfaatkan potensi kawasan secara maksimal. Peran *Sustainable Architecture* mencakup kebutuhan ruang dan fasilitas penunjangnya, organisasi ruang, sirkulasi, struktur dan utilitas serta tampilan dari fasad bangunan.

1.6. METODA STUDI

A. Metode Pengumpulan Data

Macam-Macam Data

- Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan pada lokasi perencanaan hotel dan pusat pelatihan olahraga yang telah meliputi data tapak dan data keadaan fisik baik berupa gambar maupun data tertulis.
- Data Sekunder : Data yang diperoleh dari studi pustaka dan data yang relevan tentang hotel dan pusat pelatihan olahraga, serta data dokumen yang pernah dibuat orang lain.

Metode Pengumpulan Data

- Pengamatan langsung : Melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi hotel dan pusat pelatihan olahraga yang ada di DIY serta kondisi lokasi perencanaan hotel dan pusat pelatihan olahraga di Kota Yogyakarta yang meliputi :
 1. Observasi, pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi perencanaan hotel dan pusat pelatihan olahraga yaitu Kota Yogyakarta.
 2. Dokumentasi Pribadi, pengumpulan data dengan menggunakan media pengambilan data seperti kamera untuk memperoleh foto-foto kondisi di lapangan.
 3. Wawancara, pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang kompeten,



yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Komite Olahraga Nasional (KONI) Indonesia Kota Yogyakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DIY, KONI DIY, atlet-atlet olahraga DIY.

- Pengamatan tidak langsung : Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan hotel dan pusat pelatihan olahraga untuk mendapatkan data sekunder.
- Studi literatur : Mencari literatur atau referensi yang berkaitan dengan hotel dan pusat pelatihan olahraga guna mendapat data-data dan informasi yang relevan melalui buku, internet, dan sumber informasi lainnya.

Alat dan Instrumen Mengumpulkan Data

- Kamera, untuk mengambil foto-foto kondisi lokasi perencanaan hotel dan pusat pelatihan olahraga dan aktivitas yang berlangsung di lokasi tersebut serta foto-foto kondisi hotel dan pusat pelatihan olahraga lain yang berada di DIY.
- Alat tulis, untuk mencatat hasil wawancara langsung dan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan hotel dan pusat pelatihan olahraga.

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu Pengamatan : -

B. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif mulai dari pengertian hotel dan pusat pelatihan olahraga hingga persyaratan serta kebutuhan ruangnya, tinjauan terhadap ruang per ruangnya, masalah-masalah yang ditemui serta landasan teori dan pemecahan masalahnya. Teknik analisis yang digunakan adalah metoda komparasi. Penilaian terhadap fungsi yang sudah ada dipilih dari yang paling sederhana hingga ke detail-detail.

C. Metode Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan analisis tentang prinsip-prinsip dalam *sustainable Architecture* maka tahap selanjutnya adalah penarikan



kesimpulan. Metode yang digunakan dalam menyimpulkan penelitian ini adalah dengan cara deduktif, yakni pembahasan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus. Kesimpulan ini digunakan sebagai dasar konsep perancangan. Konsep ini kemudian ditransformasikan ke dalam pengolahan tata ruang luar hotel dan pusat pelatihan olahraga di Kota Yogyakarta.

D. Bagan Tata Langkah



BAGAN TATA LANGKAH PENULISAN

HOTEL ATLET DAN PUSAT PELATIHAN OLAHRAGA

LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

- Prestasi Olahraga Yogyakarta yang tidak ada perkembangan dalam 3 periode Pekan Olahraga Nasional terakhir
- Kurangnya fasilitas pelatihan olahraga yang memadai di wilayah kota Yogyakarta
- Hotel sebagai hunian atlet untuk sarana pendukung Pusat Pelatihan Olahraga dan pemecahan masalah dalam pendanaan perawatan bangunan

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

- Bangunan Hotel atlet dan pusat pelatihan olahraga yang hemat energy melalui pendekatan *Sustainable Architecture*
- Bangunan dengan material yang ramah lingkungan sehingga perawatan yang tidak terlalu sulit dan mahal

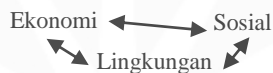
RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana tatanan ruang dalam dan ruang luar bangunan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga di Kota Yogyakarta yang dapat menghubungkan kegiatan penghuni hotel dengan kegiatan atlet serta interaksi sosial antara bangunan dengan lingkungan sekitar bangunan sehingga menciptakan bangunan yang ramah lingkungan melalui penekanan desain *Sustainable Architecture*.

Tinjauan Hotel dan Pusat Pelatihan

BAB II TINJAUAN HOTEL ATLET DAN PUSAT PELATIHAN OLAHRAGA

Teori *Sustainable Architecture*



BAB III LANDASAN TEORI

Tinjauan Wilayah dan Lokasi

BAB IV TINJAUAN WILAYAH DAN LOKASI

ANALISIS PROGRAMATIK

- Analisis Pelaku
- Analisis Kegiatan
- Analisis Kebutuhan ruang
- Analisis Tapak
- Analisis Perancangan dan perencanaan

Pengelolaan *Sustainable Architecture*

ANALISIS PENEKANAN STUDI

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

KONSEP PERENCANAAN

- Konsep Tata Ruang Luar
- Konsep Bentuk dan ruang dalam
- Konsep Lokasi dan Tapak
- Konsep perencanaan tapak

KONSEP PERANCANGAN

- Konsep Programatik
- Konsep Pendekatan studi

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL ATLET DAN PUSAT PELATIHAN OLAHRAGA DI KOTA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*



1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Karya tulis yang mengawali proses perencanaan dan perancangan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga, yang terdiri dari beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang perlu didirikannya Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga dan pemilihan topik *Sustainable Architecture* sebagai solusi dalam perancangan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga, tujuan didirikannya Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga , Sasaran, lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN UMUM

Tinjauan teoritis meliputi tinjauan hotel dan pusat pelatihan olahraga, tinjauan pelaku, tinjauan kegiatan.

3. BAB III : TINJAUAN TEORI TATA RUANG DAN *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan terkait dan penekanan desain. Teori yang digunakan yaitu kajian teori *Sustainable Architecture*

4. BAB IV : TINJAUAN WILAYAH DAN LOKASI

Menjelaskan tentang tinjauan hotel dan pusat pelatihan olahraga yang berlokasi di Kota Yogyakarta yang mencakup gambaran umum DIY yang meliputi dasar pertimbangan pemilihan tapak .

5. BAB V : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis permasalahan dalam beberapa aspek yang dirumuskan melalui pendekatan perancangan dan topik atau tema *Sustainable Architecture*. Dari analisis inilah yang nantinya akan diketahui permasalahan-permasalahan yang ada. Analisis-analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan solusi dan konsep perancangan yang diterapkan sebagai landasan dalam merancang bangunan lansekap dan lingkungannya.



6. BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan adalah hasil dari analisis dan solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan pada bagian permasalahan. Konsep perancangan merupakan landasan perencanaan dan perancangan arsitektur yang dapat menghasilkan karya arsitektur yang indah, baik secara fungsi, dan efisien secara penggunaan. Konsep perancangan dilengkapi dengan skematik desain sebagai alur atau kerangka pemikiran dalam perancangan.



Contents

1.1.	LATAR BELAKANG	1
1.1.1.	Latar Belakang Pengadaan Proyek	1
1.1.2.	Latar Belakang Permasalahan.....	5
1.2.	RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3.	TUJUAN	9
1.4.	SASARAN	9
1.5.	LINGKUP PEMBAHASAN.....	10
1.6.	METODA STUDI.....	10
1.7.	SISTEMATIKA PENULISAN	14
<u>1.1.</u>	<u>LATAR BELAKANG</u>	<u>1</u>
<u>1.1.1.</u>	<u>Latar Belakang Pengadaan Proyek</u>	<u>1</u>
<u>1.1.2.</u>	<u>Latar Belakang Permasalahan.....</u>	<u>5</u>
<u>1.2.</u>	<u>RUMUSAN MASALAH.....</u>	<u>9</u>
<u>1.3.</u>	<u>TUJUAN</u>	<u>9</u>
<u>1.4.</u>	<u>SASARAN</u>	<u>9</u>
<u>1.5.</u>	<u>LINGKUP PEMBAHASAN.....</u>	<u>10</u>
<u>1.6.</u>	<u>METODA STUDI.....</u>	<u>10</u>
<u>1.7.</u>	<u>SISTEMATIKA PENULISAN</u>	<u>14</u>

